

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah perbaikan, perawatan, pengurusan terhadap pihak yang dididik dengan menggabungkan unsur-unsur pendidikan di dalam jiwanya, sehingga ia menjadi matang dan mencapai tingkat sempurna yang sesuai dengan kemampuannya.¹

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.² Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan.³

Materi fiqih yang berhubungan dengan syari'at dan praktek dari syari'at itu sendiri (ibadah dan muamalah) secara otomatis mengindikasikan adanya materi-materi yang berkaitan dengan perbuatan manusia. Oleh sebab itu dalam penyampainnya tidak dapat hanya mengandalkan metode pembelajaran klasik

¹Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, Jakarta, Gema Insani, cet 1, 2004, hlm 23

² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2002, hlm 1

³ *Ibid.*, hlm 29

yang cenderung satu arah dengan guru sebagai sumber pengetahuan tanpa adanya peran aktif peserta didik. Tanpa adanya peran aktif peserta didik, khususnya yang berhubungan dengan aplikasi dalam perbuatan dari materi yang disampaikan, dapat menyebabkan kurang maksimal dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu contoh materi fiqih yang mungkin tidak akan maksimal jika hanya mengandalkan metode klasik karena adanya unsur praktek di dalamnya adalah materi yang berkaitan dengan thaharah dan shalat.

Guru sebagai pendidik harus mampu menguasai strategi pembelajaran, mampu mengelola kelas dan menggunakan metode yang tepat agar peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan. Metode demonstrasi dapat menjadi solusi untuk memenuhi kebutuhan metode yang berkesesuaian dengan materi fiqih. Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna, siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.⁴

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pembelajaran fiqih di sekolah ini, khususnya untuk mata pelajaran fiqih. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul pembelajaran fiqih ibadah (thaharah dan shalat) di MTs Negeri 2 Semarang

⁴ *Ibid.*, hlm 90

A. Alasan Pemilihan Judul

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan mempunyai peranan penting dalam menyiapkan anak didik yang memiliki karakter, watak dan kepribadian dengan landasan iman dan taqwa serta nilai-nilai akhlak atau budi pekerti yang kokoh yang tercermin dalam keseluruhan sikap dan perilaku sehari-hari untuk selanjutnya memberi corak bagi pembentukan watak bangsa.

Maka dari itu sekolah lembaga formal secara sistematis telah merencanakan bermacam lingkungan yaitu lingkungan pendidikan yang menyediakan bermacam-macam kesempatan bagi siswa untuk melaksanakan berbagai kegiatan-kegiatan belajar sehingga para siswa memperoleh pengalaman pendidikan. Dengan demikian mendorong pertumbuhan dan perkembangan kearah suatu tujuan yang dicita-citakan lingkungan tersebut yang disusun dalam bentuk kurikulum dan metode pembelajaran.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengangkat judul “Pembelajaran Fiqih Ibadah (Thaharah dan shalat) di MTs N 2 Semarang” didasarkan atas beberapa alasan, antara lain :

1. Peneliti mengambil judul pembelajaran fiqih ibadah(thaharah dan shalat), karena pembelajaran fiqih sangat menarik dan mengandung makna yang sangatlah penting karena setiap hari kita melaksanakan thaharah dan shalat. Pembelajaran fiqih ibadah bertujuan agar peserta didik melaksanakan thaharah dan shalat setiap hari.
2. Pemilihan MTs N 2 Semarang sebagai tempat penelitian, karena merupakan salah satu madrasah negeri yang mempunyai kualitas dan

prestasi akademis yang baik. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk mencari tahu lebih dalam tentang pembelajaran fiqih ibadah (thaharah dan shalat).

3. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dan manfaat bagi dunia keilmuan khususnya bagi lembaga yang berkonsen pada dunia pendidikan, di antaranya Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah UNISSULA, tempat peneliti belajar.

B. Penegasan Istilah

Untuk dapat memahami judul skripsi dengan jelas dan tidak terjadi kesalahan pemahaman terhadap judul skripsi “Pembelajaran Fiqih Ibadah (Thaharah dan Shalat) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Semarang. maka penulis memandang perlu untuk memberikan penjelasan atas beberapa istilah yang digunakan dalam judul tersebut, yaitu:

1. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan salah satu bentuk program, karena pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan yang matang dan dalam pelaksanaannya melibatkan berbagai orang, baik guru maupun siswa, memiliki keterkaitan antara kegiatan pembelajaran yang satu dengan kegiatan pembelajaran yang lain, yaitu untuk mencapai kompetensi bidang studi yang pada akhirnya untuk mendukung pencapaian kompetensi kelulusan, serta berlangsung dalam organisasi.

Agar pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien, maka perlu kiranya dibuat suatu program pembelajaran.⁵

Selain itu pembelajaran merupakan upaya atau proses guru membelajarkan peserta didik secara aktif dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, yang dilakukan secara sengaja, terprogram, tersistem, terfasilitasi, terbimbing, terarah dan terorganisasi.⁶

Dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwasanya pembelajaran merupakan usaha untuk terciptanya situasi belajar sehingga yang belajar memperoleh atau meningkat kemampuannya. Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran fiqih di MTs N 2 Semarang.

2. Fiqih

Fiqih menurut bahasa berarti paham terhadap tujuan seseorang pembicara. Menurut Istilah: Fiqih ialah mengetahui hukum-hukum syara' yang amaliah (mengenai perbuatan, perilaku,) dengan melalui dalil-dalilnya yang terperinci. Fiqih adalah ilmu yang dihasilkan oleh pikiran serta ijtihad (penelitian) dan memerlukan wawasan serta perenungan.

⁵ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013, hlm 9

⁶ Dirman dan Cicih Juarsih, *Kegiatan Pembelajaran Yang Mendidik*, Jakarta, Rineka Cipta, 2014, hlm 8

Oleh sebab itu Allah tidak bisa disebut sebagai Faqih (ahli dalam fiqih), karena bagi-Nya tidak ada sesuatu yang tidak jelas.⁷

Maksud fiqih dalam judul skripsi ini merupakan salah satu mata pelajaran yang didalamnya membahas materi tentang ibadat (thaharah dan shalat) baik secara tersurat maupun tersirat yang harus dipelajari oleh setiap peserta didik, baik yang menimba ilmu di pondok pesantren maupun di madrasah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fiqih merupakan pengajaran yang bersifat amaliah, harus mengandung unsur teori dan praktek. perlu mendapatkan penekanan seksama, mulai dari tingkat dasar sampai pada tingkat pendidikan yang paling tinggi, baik itu sekolah swasta maupun yang bertaraf negeri.

3. Ibadah

Ibadah adalah segala bentuk pengabdian yang ditujukan kepada Allah semata yang diawali oleh niat. Ada bentuk pengabdian itu yang secara tegas digariskan oleh syari'at Islam, seperti shalat, puasa zakat, haji, dan ada pula yang tidak digariskan cara pelaksanaannya dengan tegas, tetapi diserahkan saja kepada yang melakukannya, asal saja prinsip ibadahnya tidak ketinggalan, seperti bersedekah, membantu orang yang sangat memerlukan bantuan, membuat sesuatu yang dibutuhkan oleh orang banyak.⁸

⁷ A. Djazuli, *Ilmu Fiqih penggalan, perkembangan, dan penerapan hukum Islam*, Jakarta, Prenada Media, 2005, hlm 5

⁸ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2001, Hlm 73

4. Thaharah

Thaharah menurut bahasa adalah bersuci atau bersih, menurut istilah adalah bersuci dari hadas, baik hadas besar maupun hadas kecil, serta bersuci dari najis yang meliputi badan, pakaian, tempat, dan benda-benda yang lain.⁹Thaharah merupakan keadaan yang terjadi sebagai akibat hilangnya hadas atau kotoran.¹⁰

5. Shalat

Shalat dalam arti bahasa adalah berdoa, sedangkan menurut istilah berarti bentuk peribadatan kepada Allah SWT, berupa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratulihram dan diakhiri dengan salam, sesuai syarat dan rukun yang telah ditentukan.¹¹ Shalat adalah kewajiban Islam yang paling utama sesudah mengucapkan dua kalimat syahadat. Shalat merupakan pembeda antara orang muslim dan non-muslim dan disyari'atkan dalam rangka mensyukuri nikmat Allah SWT yang sangat banyak mempunyai manfaat yang bersifat religius (keagamaan) serta mengandung unsur pendidikan terhadap individu dan masyarakat.¹²

⁹ Khoirul Anwar dan Choeroni AM, *Bimbingan Praktek Ibadah*, Semarang,UNISSULA PRESS, 2013, hlm 1

¹⁰ Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqih Ibadah*, Jakarta, Gaya Media Pratama, 1997, hlm 17

¹¹ Khoirul Anwar dan Choeroni AM, *op. Cit.*, hlm 21

¹² Rahman Ritonga dan Zainuddin, *op. Cit.*, hlm 88

C. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, penelitian merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Pembelajaran Fiqih Ibadah (Thaharah dan Shalat) di MTs N 2 Semarang.
2. Apa metode yang digunakan dalam pembelajaran fiqih ibadah (thaharah dan shalat) di MTs N 2 Semarang.
3. Bagaimana hasil belajar fiqih ibadah (thaharah dan shalat) di MTs 2 Semarang.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana mendeskripsikan pembelajaran fiqih ibadah (thaharah dan shalat) di MTs N 2 Semarang.
2. Bagaimana mendeskripsikan metode dalam pembelajaran fiqih ibadah (thaharah dan shalat) di MTs N 2 Semarang.
3. Bagaimana mendeskripsikan hasil belajar fiqih ibadah (thaharah dan shalat) di MTs N 2 Semarang.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam menyusun skripsi ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang

dilaksanakan pada medan terjadinya gejala-gejala. Sifat peneliti ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹³

Dalam penelitian ini peneliti mengadakan penelitian langsung di lapangan yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Semarang untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Data yang telah diperoleh selanjutnya akan diproses sehingga menghasilkan data deskriptif kualitatif.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek – aspek Penelitian

Aspek penelitian adalah sesuatu yang menjadi obyek dari penelitian. Pada penelitian ini ada beberapa aspek penelitian. Aspek-aspek tersebut adalah :

- 1) Pembelajaran fiqih ibadah (thaharah dan shalat) di MTs N 2 Semarang
- 2) Metode pembelajaran fiqih ibadah (thaharah dan shalat) di MTs N 2 Semarang
- 3) Hasil belajar fiqih ibadah (thaharah dan shalat) di MTs N 2 Semarang

b. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai aspek-aspek yang diteliti. Dalam penelitian

¹³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jakarta, Ar-Ruzz Media, Cetakan II, 2012, hlm. 22

ini yang menjadi subyek penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru lainnya. Adapun yang menjadi obyek peneliti ini adalah pembelajaran fiqih, metode yang digunakan dalam pembelajaran fiqih dan hasil belajar fiqih

c. Sumber Data

Sumber data yang gunakan penulis dalam penelitian ini, adalah:

1) Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber pertama.¹⁴ Dan data primer dalam penelitian ini meliputi pembelajaran fiqih ibadah (thaharah dan shalat).Data tersebut didapatkan melalui wawancara kepada guru fiqih di MTs Negeri 2 Semarang, Peserta didik di MTs Negeri 2 Semarang serta observasi langsung selama proses belajar mengajar secara berlangsung.

2) Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen yang diperoleh dari tangan kedua.¹⁵ Data sekunder akan diperoleh melalui kepala sekolah dan guru fiqih di MTs Negeri 2 Semarang, yang meliputi:

¹⁴Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, edisi revisi III, cet. Ke-10, Jakarta, Rhineka Cipta, 2006, hlm 114

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 93

- a) Sejarah berdiri
 - b) Letak geografis
 - c) Struktur organisasi sekolah
 - d) Guru dan karyawan
 - e) Siswa
 - f) Sarana dan prasarana
- d. Teknik Pengumpulan Data
- 1) Observasi

Teknik observasi adalah cara memperoleh data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁶ Teknik ini ditujukan pada guru dan siswa dalam pembelajaran fiqih ibadah (thaharah dan shalat) di MTs N 2 Semarang. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang pembelajaran fiqih ibadah (thaharah dan shalat).

Metode ini digunakan untuk memperkuat atau memantapkan data yang sudah diperoleh penulis dari hasil pengamatan secara langsung guna untuk memperoleh data terhadap guru Fiqih mengenai proses pelaksanaan pembelajaran fiqih di MTs N 2 Semarang.

¹⁶ Sutrisno Hadi, MA, *Metodologi Research II*, Yogyakarta, Andi Offset, Cetakan ke XIX, 2009 hlm. 136

2) Wawancara

Metode wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.¹⁷ Jenis wawancara yang diterapkan oleh peneliti berupa wawancara tidak terstruktur yaitu pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden untuk menjawab sesuai keinginannya. Karena peneliti hanya akan membawa catatan atau garis besarnya saja.

Metode wawancara digunakan oleh penulis untuk menggali lebih dalam lagi mengenai data tentang MTs N 2 Semarang, mengenai visi dan misi, pembelajaran Fiqih, serta percakapan langsung kepada kepala sekolah, guru Fiqih, dan peserta didik, untuk memperoleh data tentang pembelajaran Fiqih.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui penelaahan terhadap dokumen. Dokumen adalah segala catatan baik berbentuk catatan dalam kertas (*hard copy*) maupun elektronik (*softcopy*) yang berupa buku, artikel, catatan harian, undang-undang, notulen, blog, halaman web, foto, dan lainnya.¹⁸

¹⁷ Riduan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung, Alfabeta, 2007, hlm. 29

¹⁸ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif (Dasar-Dasar)*, Jakarta, PT. Indeks, 2012, hlm. 61

Teknik ini ditujukan pada staf TU untuk memperoleh data mengenai sejarah, visi misi, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, serta sarana dan prasarana MTs N 2 Semarang. Peneliti meminta dokumen-dokumen tersebut dari data-data yang disimpan oleh staf TU dan kepala sekolah MTs N 2 Semarang.

Jadi ketiga teknik pengumpulan data ini akan saling melengkapi dan mendukung, oleh karena itu peneliti memakai teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dalam pengumpulan data.

3. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁹ Sugiyono (2012) mengemukakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting untuk dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁰

Dari rumusan diatas bahwa analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menyusun dalam pola, memilih mana yang

¹⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2012, hlm. 244

²⁰ *Ibid.*,

penting, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan oleh orang lain.²¹ Sehingga data yang dikumpulkan dari catatan lapangan, wawancara, gambar, foto, dokumen berupa laporan, artikel tersebut merupakan suatu gambaran tentang proses pembelajaran fiqih.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan data dari perilaku atau orang-orang yang diamati dalam bentuk kata-kata. Adapun cara kerjanya peneliti menggunakan analisis data menurut Spradley.

Spradley (1980) dalam (Sugiyono, 2012: 255) membagi analisis data dalam penelitian kualitatif menjadi empat yaitu analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, dan analisis tema kultural. Adapun langkah-langkah aktivitas dalam analisis yang harus ditempuh setelah melakukan analisis pendahuluan antara lain:

a. Analisis Domain

Analisis domain digunakan untuk memperoleh gambaran yang umum tentang situasi sekolah. Penulis meneliti metode dan upaya guru dalam pembelajaran fiqih.

b. Analisis Taksonomi

Peneliti menganalisis masing-masing domain menjadi lebih rinci dan menetapkan perencanaan pembelajaran fiqih. Analisis perencanaan penulis teliti dari perencanaan program. Kemudian pelaksanaan pembelajaran fiqih. Analisis pelaksanaan pembelajaran

²¹ *Ibid.*,

fiqih akan penulis teliti dari pelaksanaan pembelajaran, tujuan pelaksanaan pembelajaran, metode yang digunakan dalam pembelajaran fiqih serta indikator pelaksanaan pembelajaran fiqih. Sedangkan evaluasi pelaksanaan pembelajaran akan peneliti lihat dari hasil pembelajaran fiqih dan faktor pendorong serta faktor penghambat pembelajaran fiqih di MTs N 2 Semarang.

c. Analisis Komponensial

Pada analisis ini, yang dicari untuk dilakukan pengorganisasian adalah apa yang menjadi persoalan masing-masing bahasan taksonomi, yaitu peneliti mengamati pembelajaran fiqih, bagaimana dalam pembelajarannya, apa tujuan pembelajaran fiqih, perencanaannya, penulis meneliti bagaimana pembelajaran fiqih sehari-hari di sekolah apakah ada perubahan atau tidak dan bagaimana metode guru dalam pembelajaran fiqih menjadi lebih menarik.

d. Analisis Tema Kultural

Data yang didapat dari hasil penelitian, baik melalui wawancara, dokumentasi, maupun observasi kemudian dipilih dan disajikan untuk ditarik kesimpulan. Kesimpulan ini merupakan hasil penelitian, yaitu temuan baru berupa gambaran tentang pembelajaran fiqih di MTs N 2 Semarang sehingga diketahui faktor apa yang paling berpengaruh dalam pembelajaran fiqih.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulis dalam membahas skripsi ini, maka penulis menyusun skripsi ini terdiri dari tiga bagian, masing-masing bagian akan penulis rinci sebagai berikut :

Bagian muka terdiri atas halaman sampul, halaman judul, halaman deklarasi, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, kata pengantar, serta daftar isi. Bagian isi tersusun dalam bab-bab yang antar satu bagian dengan bagian yang lainnya yang memiliki hubungan yang sistematis dan terdiri dari lima bab, yaitu :

Bab Pertama : merupakan bab pendahuluan yang di dalamnya meliputi alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, metode penulisan skripsi dan sistematika skripsi.

Bab Kedua : PAI dan Pembelajaran Fiqih, yang meliputi tentang Pengertian Pendidikan agama Islam, Dasar pendidikan agama Islam, Tujuan Pendidikan agama Islam, Fungsi Pendidikan agama Islam, materi pendidikan agama Islam, Metode Pendidikan agama Islam, Pengertian pembelajaran, pengertian Fiqih, prinsip-prinsip pembelajaran fiqih, tujuan pembelajaran Fiqih, ruang lingkup pembelajaran fiqih, metode pembelajaran Fiqih, evaluasi pembelajaran fiqih.

Bab Ketiga : Pembelajaran Fiqih di MTs N 2 Semarang meliputi kondisi umum Gambaran umum MTs N 2 Semarang yang mencakup, visi dan misi, letak geografis, struktur kepengurusan, keadaan guru dan murid,

keadaan sarana dan prasarana, data pembelajaran Fiqih di MTs N 2 Semarang.

Bab Keempat : Laporan hasil penelitian, meliputi analisis data pembelajaran fiqih di MTs N 2 Semarang.

Bab Kelima : Penutup skripsi yang berisi tentang kesimpulan isi, saran dan penutup. Bagian terakhir atau pelengkap dari skripsi meliputi : daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.